

REFORMA AGRARIA DI INDONESIA
(STUDI LITERATUR PADA SKRIPSI TARUNA STPN TAHUN 2018-2024)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Salah Satu Persyaratan Sebutan Sarjana Terapan Di Bidang
Pertanahan Program Studi Diploma IV Pertanahan**



Disusun Oleh
KALETUS MUYAK
NIT.21303929

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/ BADAN PERTANAHAN
NASIONAL SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2025**

ABSTRACT

Agrarian reform is a strategic national agenda aimed at reducing land tenure inequality, providing legal certainty, and improving community welfare. This study seeks to analyze the themes, methodologies, and academic contributions of undergraduate theses written by cadets of the National Land College (STPN) on the topic of agrarian reform from 2018 to 2024. Using a literature study approach, this research reviews and categorizes selected theses to identify dominant topics and research methods employed. The findings show that most theses focused on land redistribution, asset legalization, access arrangement, and the role of the Agrarian Reform Task Force (GTRA). The dominant research method was qualitative descriptive analysis, although several studies applied quantitative methods and spatial approaches using Geographic Information Systems (GIS). This study concludes that academic works on agrarian reform at STPN contribute significantly to the enrichment of agrarian policy literature in Indonesia. However, further development is needed in diversifying research methodologies, particularly through mixed-methods approaches and the integration of information technology, to strengthen the practical impact of

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN.....	II
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR TABEL.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	V
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Penelitian Terdahulu.....	4
B. Sumber data.....	26
C. Kajian Teori.....	26
D. Peraturan Reforma Agraria.....	28
E. Kebijakan Reforma Agraria.....	29
F. Jenis-Jenis Reforma Agraria.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Format Penelitian.....	32
B. Teknis Analisis Data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM SKRIPSI TARUNA PROGRAM D 1V PERTANAHAN STPN BERTEMA REFORMA AGRARIA.....	36
A. Gambaran umum Sekolah Tinggi Pertanian Nasional.....	36
B. Gambaran umum perpustakaan STPN.....	41
C. Gedung.....	43
D. Jumlah koleksi perpustakaan.....	43
E. Jumlah Tenaga pelaksana.....	45
BAB V REFORMA AGRARIA STPN.....	46
A. REFORMA AGRARIA YANG DI PIKIRKAN OLEH TARUNA STPN PERIODE 2018-2024.....	70
B. Perkembangan Penelitian Reforma Agraria dalam Skripsi Taruna STPN Periode 2018–2024.....	82
BAB VI PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86

B. Saran.....	88
---------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 . Penelitian Terdahulu.....	4
Tabel 2 . Literatur Skripsi.....	33
Tabel 3 . Tabel Jenis Perpsutakaan.....	44
Tabel 4 . tema-tema skripsi taruna STPN.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah merupakan sumber daya alam yang memiliki peran vital dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan dan pemilikan tanah di Indonesia masih sangat timpang. Sebagian besar tanah produktif dikuasai oleh korporasi atau segelintir elite, sementara jutaan petani dan masyarakat adat tidak memiliki tanah atau hanya menggarap lahan tanpa status hukum yang jelas. Untuk menjawab persoalan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan kebijakan Reforma Agraria sebagai salah satu program prioritas nasional. Reforma Agraria bertujuan untuk menata ulang struktur penguasaan tanah melalui dua pendekatan utama: penataan aset (redistribusi tanah dan legalisasi aset) dan penataan akses (penyediaan bantuan dan pemberdayaan ekonomi bagi petani penerima tanah). Namun, pelaksanaan Reforma Agraria di berbagai daerah masih menghadapi banyak tantangan, seperti konflik agraria yang belum terselesaikan, birokrasi yang lamban, serta minimnya pendampingan terhadap petani pasca redistribusi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi kebijakan ini berjalan di lapangan dan sejauh mana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Reforma agraria merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Sejak era Orde Lama, Orde Baru, hingga Reformasi, kebijakan agraria telah mengalami berbagai perubahan yang signifikan. Pada masa Orde Lama, kebijakan agraria cenderung bersifat sentralistik dan menekankan pada redistribusi tanah yang tidak merata. Hal ini mengakibatkan ketimpangan dalam kepemilikan tanah, dimana sebagian kecil orang menguasai sebagian besar sumber daya tanah. Menurut data Badan Pertanahan Nasional (BPN) tahun 1960, sekitar 1% pemilik tanah menguasai 70% dari total lahan pertanian yang ada. Di era Orde Baru, pemerintahan Soeharto memperkenalkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Namun, kebijakan yang ada cenderung mengabaikan hak-hak masyarakat lokal dan justru memperkuat dominasi perusahaan besar atas lahan pertanian. Misalnya, program

transmigrasi yang dilaksanakan pada masa itu seringkali mengabaikan aspek sosial dan lingkungan, yang mengakibatkan konflik agraria di berbagai daerah. Menurut laporan dari Komnas HAM pada tahun 1998, terdapat lebih dari 100 konflik agraria yang terjadi akibat program transmigrasi yang tidak terencana dengan baik. Memasuki era Reformasi, tuntutan untuk melakukan reformasi agraria semakin menguat. Masyarakat sipil dan organisasi non-pemerintah mulai berperan aktif dalam memperjuangkan hak-hak atas tanah.

Adapun dalam konteks ini, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) memiliki peran strategis dalam mendidik generasi baru yang memahami pentingnya kebijakan agraria yang adil dan berkelanjutan. STPN tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat penelitian yang dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang berbasis data dan fakta. Sebagai pusat pendidikan dan penelitian STPN sudah menghasilkan karya ilmiah dalam berbagai tema, misalnya: pendaftaran tanah; penyelesaian sengketa dan konflik; dan reforma agraria. Namun, sejauh ini belum banyak kajian khusus untuk merangkum, membandingkan, dan menganalisis berbagai hasil penelitian tersebut secara sistematis.

Tulisan ini akan mengkaji secara sistematis skripsi-skripsi taruna STPN yang bertema reforma agraria. Studi-studi yang pernah dilakukan taruna-taruna STPN belum banyak yang dilakukan dengan cara pengkajian literatur sistematis. Studi reforma agraria yang dilakukan oleh Havid Fauzan (2024) tentang penanganan akses reforma agraria di desa Air Rupuk kecamatan Banding Agung, kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Berikutnya, tulisan Ajisaka Lingga Bagaskara (2024) tentang penataan akses reforma agraria juga dilakukan metode kualitatif. Demikian pula, tulisan yang disampaikan oleh Imade Guntur Septianto (2023) masih juga menggunakan metode kuantitatif. Jadi, hampir semua studi tentang menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba merangkum membandingkan dan menganalisis tulisan-tulisan reforma agraria sejauh ini.

B. Rumusan Masalah

Tulisan ini akan secara sistematis mengkaji skripsi-skripsi taruna STPN periode 2018-2024. Tahun 2018 diambil karena pada tahun itu di Indonesia istilah Reforma Agraria dinyatakan secara formal melalui Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2018 tentang Reforma Agraria. Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah:

1. Apa saja tema-tema penelitian reforma agraria yang ada dalam skripsi-skripsi mahasiswa STPN periode 2018-2024?
2. Bagaimana perkembangan metode penelitian-penelitian tersebut?
3. Apa kontribusi penelitian-penelitian tersebut terhadap perkembangan ilmu agraria/pertanahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan sesuatu yang hendak dicapai, dan yang dapat memberikan arah terhadap pengumpulan data yang akan dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Ingin mengetahui tema-tema penelitian reforma agraria yang ada dalam skripsi-skripsi mahasiswa STPN periode 2018-2024
2. Ingin mengetahui perkembangan metode penelitian reforma agraria pada skripsi-skripsi mahasiswa periode 2018-2024
3. Ingin mengetahui kontribusi penelitian-penelitian tersebut terhadap ilmu agraria/pertanahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang tren tema-tema penelitian reforma agraria di STPN
2. Memberikan pedoman bagi penelitian-penelitian berikutnya

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai Reforma Agraria di Indonesia (studi literatur pada skripsi-skripsi taruna STPN tahun 2018-2024) maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap skripsi-skripsi mahasiswa STPN periode 2018–2024, diperoleh bahwa tema penelitian reforma agraria yang diangkat cukup beragam dan mencerminkan kompleksitas permasalahan pertanahan di Indonesia. Tema-tema tersebut mencakup antara lain: analisis kebijakan dan regulasi reforma agraria, implementasi redistribusi tanah dan legalisasi aset, penyelesaian konflik agraria, pemberdayaan masyarakat pasca redistribusi, pemetaan partisipatif dan teknologi geospasial dalam reforma agraria, serta evaluasi keberhasilan program dari perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan. Variasi tema ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memfokuskan kajian pada aspek hukum, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan multidisipliner yang melibatkan dimensi sosial, ekonomi, dan teknis, sehingga turut memperkaya kajian ilmiah di bidang reforma agraria.
2. Perkembangan metode penelitian menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari pendekatan yang bersifat konvensional menuju metode yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan penelitian. Hal ini tercermin dari penggunaan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, pemanfaatan perangkat analisis yang semakin canggih, serta integrasi pendekatan multidisipliner. Perubahan tersebut tidak hanya meningkatkan ketepatan dan keandalan hasil penelitian, tetapi juga memperluas cakupan permasalahan yang dapat dianalisis secara mendalam.
3. Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi penelitian-penelitian tersebut terhadap perkembangan ilmu agraria/pertanahan sangat signifikan. Penelitian-penelitian tersebut telah memperkaya khazanah pengetahuan melalui pengembangan konsep, teori, dan metode yang relevan dengan dinamika pengelolaan sumber daya agraria. Selain itu, temuan-temuan empiris yang dihasilkan mampu memberikan landasan ilmiah bagi perumusan kebijakan pertanahan yang lebih

adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan konteks sosial-ekonomi masyarakat. Integrasi antara pendekatan hukum, sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam penelitian-penelitian ini juga telah mendorong terwujudnya perspektif multidisipliner, sehingga ilmu agraria tidak hanya berkembang secara teoritis, tetapi juga mampu menjawab tantangan praktis di lapangan. Dengan demikian, kontribusi tersebut tidak hanya berdampak pada penguatan basis keilmuan, tetapi juga pada peningkatan kualitas tata kelola pertanahan di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman tentang reforma agraria dikalangan masyarakat, pemerintah

1. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar penelitian-penelitian mengenai reforma agraria yang dilakukan oleh mahasiswa STPN pada periode selanjutnya tetap mempertahankan keberagaman tema dan memperkuat pendekatan multidisipliner. Peneliti perlu memperdalam kajian pada isu-isu yang masih kurang tereksplorasi, seperti dampak jangka panjang reforma agraria terhadap keberlanjutan lingkungan, efektivitas program pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi digital dan geospasial yang lebih mutakhir. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, serta pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah daerah dan organisasi masyarakat, perlu ditingkatkan agar penelitian dapat memberikan kontribusi langsung terhadap perumusan kebijakan pertanahan yang lebih responsif dan tepat sasaran. Upaya ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah sekaligus memperkuat relevansi hasil penelitian terhadap kebutuhan nyata di lapangan.
2. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar peneliti di masa mendatang terus mengembangkan dan memanfaatkan metode penelitian yang inovatif serta adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam perlu dipertahankan dan ditingkatkan, disertai dengan pemanfaatan perangkat analisis yang canggih untuk meningkatkan akurasi dan kedalaman hasil penelitian. Selain itu, integrasi pendekatan multidisipliner perlu diperluas dengan melibatkan kolaborasi lintas bidang ilmu, sehingga penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji. Peningkatan kapasitas peneliti melalui pelatihan metodologi terkini dan penguasaan teknologi pendukung juga menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa perkembangan metode penelitian dapat terus berjalan selaras dengan tuntutan zaman.
3. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, disarankan agar penelitian-penelitian di bidang agraria/pertanahan ke depan terus mengedepankan pendekatan multidisipliner yang memadukan aspek hukum, sosial, ekonomi,

dan lingkungan. Pengembangan metode penelitian yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, khususnya dalam pemetaan dan analisis spasial, perlu diperkuat untuk mendukung akurasi data dan efektivitas kebijakan. Selain itu, kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat perlu ditingkatkan guna memastikan bahwa hasil penelitian dapat diimplementasikan secara nyata di lapangan. Penting pula bagi peneliti untuk memperluas jangkauan kajian pada isu-isu kontemporer, seperti keberlanjutan lingkungan, digitalisasi pertanahan, serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya agraria, sehingga kontribusi penelitian tidak hanya memperkaya teori, tetapi juga memberikan dampak langsung bagi perbaikan tata kelola pertanahan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80-92.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Sage Publications.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang. (2021). *Kebijakan Agraria dan Tata Ruang di Indonesia*.
- Morgan, D. L. (1997). *Focus Groups as Qualitative Research*. Sage Publications.
- Suharto, A. (2020). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Yogyakarta. *Jurnal Pertanahan*, 5(1), 45-60.